

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diresprentatif oleh ROA (Y) pada perusahaan IDX MESS BUMN 17.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, data ini merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada IDX MESS BUMN 17 selama periode 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif, sekunder, *time series* dan *cross-section* yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit (X3).
- B. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diresprentatif oleh ROA (Y).

3.4.2 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Ghozali, 2016) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Varia bel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<i>Good corporate governance</i>	<i>Good corporate governance</i> merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan	Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan.	Komisaris Independen diketahui dengan menghitung proporsi antara total dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris Pengukuran komite audit dilakukan dengan memperhitungkan jumlah anggota komite audit perusahaan Kualitas audit diukur dengan variabel dummy

			dengan ketentuan auditor termasuk KAP Big 4 atau tidak termasuk KAP Non Big 4, dimana jika auditor termasuk KAP Big 4 maka memiliki nilai 1 dan jika auditor tidak termasuk KAP Non Big 4 maka memiliki nilai 0
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi	ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets.	$R = \frac{EBIT \times O}{A \times \text{Total Aset}}$

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut (Ghozali, 2016) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada IDX MESS BUMN 17 selama periode 2018-2021.

3.5.2 Sampel

Menurut (Ghozali, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh, sehingga pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada IDX MESS BUMN 17 sebanyak 17 perusahaan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menguji setiap variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang diuji menggunakan aplikasi *eviews* versi 9. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali). Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian,

slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

3.7 Uji Spesifikasi Model Data Panel

Untuk mengetahui model yang paling tepat pada pengujian pada data panel maka diperlukan langkah sebagai berikut (Srihardianti *et al.*, 2016):

3.7.1 Uji *Chow*

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) *chow test* atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *model common effect (pool least square)* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3.7.2 Uji *Hausman*

Setelah melakukan uji *chow*, langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai

probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima (Srihardianti *et al.*, 2016).

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) jika hasil uji *Chow* dan *Hausman* belum dapat diketahui model yang paling tepat, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya yaitu uji LM. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih kecil dari alpha 0,05 maka *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Tetapi apabila nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih besar dari alpha 0,05 maka *common effect* lebih baik dari pada *random effect*. Hasil dari pengujian diatas akan menentukan model yang paling tepat pada pengujian pada data panel, sehingga model pengujian tersebut akan digunakan pada uji selanjutnya.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi gejala *multikolinieritas* yang tinggi, *standar error* koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji ini dapat dilakukan dengan jalan mengresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini (Ghozali, 2016).

3.9 Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap kinerja keuangan yang diresprentatif oleh

ROA (Y) dengan menggunakan pengujian regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 KOI + \beta_2 KOA + \beta_3 KUA + e_{it}$$

Keterangan:

α	= Konstanta	e_{it}	= Error
β	= Koefisien regresi model	t	= Periode ke- t
KK	= Kinerja Keuangan	i	= entitas ke- i
KOI	= Komisaris Independen		
KOA	= Komite Audit		
KUA	= Kualitas Audit		

3.9.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk melakukan uji t, perlu diketahui nilai dari t-tabel sesuai dengan jumlah n serta tingkat derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Setelah didapatkan nilai df, kita dapat melihat nilai t-tabel pada daftar. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikan $<$ alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika signifikan $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak